

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan *annual report* perusahaan BEI 2014-2016 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan yang terkait. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditampilkan dalam tabel IV.1.

Tabel IV.1
PEMILIHAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi Penelitian	128
2.	Perusahaan Manufaktur yang Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Berturut-turut dari Tahun 2014-2016	107
3.	Perusahaan yang Menggunakan Mata Uang Rupiah dari Tahun 2014-2016	82
Sampel yang Memenuhi Kriteria		79
Total Sampel Penelitian 42x3		237
Data <i>Outlier</i>		13
Sampel yang Diolah		224

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebanyak 128 data perusahaan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel sebanyak 79 data

perusahaan. Jadi jumlah sampel yang diteliti ini selama tiga tahun penelitian sebanyak 237 data perusahaan selama tiga tahun penelitian dan dikurangi data *outlier* sebanyak 13 data perusahaan, sehingga sampel yang digunakan dalam uji regresi linear berganda sebanyak 224 data perusahaan.

B. Hasil Uji Analisis Data

1. **Hasil Uji Statistik Deskriptif.** Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 224 data observasi yang berasal dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	224	-,31	64,22	2,6527	6,47561
SM	224	-1,95	162,19	2,0124	10,89144
UP	224	21,55	33,20	28,3110	1,77130
LIK	224	,36	464,98	4,6837	30,99748
PROF	224	-,17	56,04	,3103	3,74134
Valid N (listwise)	224				

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,31, nilai maksimum sebesar 64,22 dengan nilai rata-rata sebesar 6,47561, dan standar deviasi sebesar 6,47561.
- b. Hasil analisis terhadap struktur modal yang dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas *DER* menunjukkan nilai minimum sebesar -1,95, nilai maksimum sebesar 162,19, dengan nilai rata-rata sebesar 2,0124, dan standar deviasi sebesar 10,89144.
- c. Hasil analisis terhadap ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Ln* dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 21,55, nilai maksimum sebesar 33,20, dengan nilai rata-rata sebesar 28,3110, dan standar deviasi sebesar 1,77130.
- d. Hasil analisis terhadap likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36, nilai maksimum sebesar 456,98, dengan nilai rata-rata sebesar 4,6837, dan standar deviasi sebesar 30,99748.
- e. Hasil analisis terhadap profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan rasio *ROA* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,17, nilai maksimum sebesar 56,04, dengan nilai rata-rata sebesar 0,3103, dan standar deviasi sebesar 3,74134.

2. **Hasil Uji Asumsi Klasik.** Tahapan dalam pengujian regresi berganda menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *CLT* (*Central Limit Theorem*). Oleh karena itu jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 sampel dapat dikatakan terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh 224 sampel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* (*TV*) dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Pada tabel IV.3 disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	SM	,999	1,001
	UP	,930	1,076
	LIK	,992	1,008
	PROF	,935	1,069

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut pada bagian koefisien untuk keempat variabel independen terlihat bahwa *TV* dari struktur modal sebesar 0,999 dan *VIF* sebesar 1,001. Ukuran perusahaan memiliki *TV* sebesar 0,930 dan *VIF* sebesar 1,076. Likuiditas memiliki *TV* sebesar 0,992 dan *VIF* sebesar 1,008. Profitabilitas memiliki *TV* sebesar 0,935 dan *VIF* sebesar 1,069. Semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF*

kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada tabel IV.4 disajikan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel IV.4
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7,238	4,895		-1,479	,141
	SM	,000	,027	-,001	-,015	,988
	UP	,337	,172	,136	1,956	,052
	LIK	-,003	,010	-,022	-,326	,745
	PROF	,018	,081	,016	,226	,822

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut menggunakan uji *glejers*, nilai koefisien dari struktur modal sebesar 0,988; ukuran perusahaan sebesar 0,52; likuiditas sebesar 0,745; profitabilitas sebesar 0,822. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dalam model regresi ini, data tidak terjadi indikasi adanya heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Pada tabel IV.5 disajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,414	,404	5,00091	2,056

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung lebih besar dari nilai *Durbin-Watson* tabel, sehingga dapat kita proses untuk mengetahui hasilnya dengan cara perbandingan sesuai persamaanya ($dU < d < 4 - dU$), sehingga ditetapkan hasil $1,8094 < 2,056 < 2,1906$ dan dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

3. **Persamaan Regresi Linear Berganda.** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Yang hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,110	5,575		-1,634	,104
SM	,378	,031	,636	12,302	,000
UP	,388	,196	,106	1,981	,049
LIK	-,001	,011	-,004	-,077	,939
PROF	,033	,093	,019	,357	,722

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berasarkan tabel tersebut dapat diketahui persamaan regresi:

$$NP = -9,110 + 0,378 SM + 0,388 UK + -0,001 LIK + 0,033 PROF + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

SM = Struktur Modal

UP = Ukuran Perusahaan

LIK = Likuiditas

PROF = Profitabilitas

e = *error*

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *constans* sebesar -9,110 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai konstan, maka nilai perusahaan hasilnya -9,110.
- b. Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,378 memiliki arti bahwa semakin kompleks struktur modal suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila struktur modal semakin sedikit (tidak kompleks), maka nilai perusahaan semakin menurun.
- c. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,388 memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan semakin kecil, maka nilai perusahaan semakin menurun.
- d. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,001 memiliki arti bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin menurun. Sebaliknya, apabila likuiditas suatu perusahaan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan.

- e. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,033 memiliki arti bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan semakin menurun.

4. **Hasil Uji Hipotesis.** Uji hipotesis dalam penelitian ini secara statistik dapat dilakukan dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. **Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, hasil pengujian *t* dapat dilihat pada tabel IV.7.

Tabel IV.7
HASIL UJI T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,110	5,575		-1,634	,104
	SM	,378	,031	,636	12,302	,000
	UP	,388	,196	,106	1,981	,049
	LIK	-,001	,011	-,004	-,077	,939
	PROF	,033	,093	,019	,357	,722

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Bersarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hasil pengujian masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengujian struktur modal

Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000.

Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengujian ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengujian likuiditas

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Pengujian profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,722. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam kondisi *fit of goodness*. Pada tabel IV.8 disajikan hasil uji F.

Tabel IV.8
HASIL UJI F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3874,160	4	968,540	38,727	,000
	<i>Residual</i>	5477,004	219	25,009		
	<i>Total</i>	9351,164	223			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji pengaruh simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau *fit of goodness* untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya, koefisien determinasi dapat dilihat pada bagian *adjusted R square*. Pada tabel IV.9 disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel IV.9
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,644 ^a	,414	,404	5,00091	2,056

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya *adjusted R square* adalah 0,404 atau 4,04%. Hal ini berarti 4,04% variabel nilai perusahaan dapat

dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 95,96% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

C. **Pembahasan Hasil Penelitian**

1. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,000. Hal ini berarti signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai ini membuktikan anggapan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang yang tinggi dalam jangka panjang akan berdampak pada tingginya tingkat pengambilan yang diharapkan, sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan beban yang ditimbulkan akibat dari keputusan hutang tersebut.

Keputusan utang jangka panjang yang diambil harus seimbang dengan pengambilan yang didapatkan dan yang diharapkan para pemegang saham. Dengan menetapkan struktur modal secara tepat, penambahan utang akan menyebabkan meningkatnya produktivitas perusahaan yang nantinya perusahaan dalam beroperasi akan lebih berjalan secara optimal tanpa kekurangan dana.

Akibat dari suatu pendanaan tersebut, perusahaan akan jauh lebih memiliki cukup modal untuk melakukan ekspansi, sehingga perusahaan akan semakin berkembang dan berjalan lebih maju. Nantinya secara tidak langsung

dapat menambah pendapat perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan hutang, akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, tingginya nilai struktur modal akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastuti dan Sudiarta (2016), yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,049. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan jika perusahaan tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk terus berkembang dan maju. Dengan demikian pasar akan tersedia membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena kepercayaan akan pengembalian yang diharapkan.

Perusahaan yang berukuran besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan dalam mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana, yang nantinya dana tersebut dapat dengan mudah dimunculkan kembali dengan jumlah yang lebih besar. Adanya kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal

positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,939. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tanda negatif pada koefisien arah regresi menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai aset lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar

0,722. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas, maka nilai perusahaan semakin rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini, laba yang didapatkan perusahaan tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuatif, sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang didapat perusahaan di masa mendatang. Jadi rasio profitabilitas tidak mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi ke perusahaan konstruksi dengan melihat besarnya laba atau tidak.

Hasil riset ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho dan Abdani (2017), yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.